

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu jenis lembaga keuangan mikro di Indonesia yaitu LKMS (Lembaga Keuangan Mikro Syariah). Lembaga keuangan mikro berdasarkan konsep syariah ini di Indonesia dikenal dengan nama *Baitul Maalwat-Tamwil* (BMT). Kegiatan utama BMT diantaranya sebagai *Baitul Tamwil*, yaitu BMT bergiat mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha menengah ke bawah dan pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi. BMT bersedia dan berhasil menjangkau pihak-pihak yang selama ini dapat dikatakan tak mempunyai akses kepada pembiayaan oleh perbankan (*unbankable*). Sebagai contoh, pembiayaan yang “hanya” bernilai ratusan ribu rupiah, dapat dilayani secara profesional. Sekalipun nominalnya kecil, pembiayaan tersebut terbukti sangat membantu para anggota atau mitra untuk mengembangkan usahanya. Setidaknya BMT membantu mereka untuk dapat mempertahankan penghasilan dari usahanya. Pembiayaan yang diberikan dalam konteks kebutuhan konsumsi pun terbukti mampu melindungi para anggota atau mitra dari jeratan rentenir. (BMT Perhimpunan, 2012:1-4)

Berdasarkan pengamatan dan observasi terhadap salah satu BMT di kota Sukabumi provinsi Jawa Barat yaitu BMT ‘Ibaadurrahman, menunjukkan bahwa

analisis pembiayaan yang berjalan belum terkomputerisasi. Pada BMT sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan pada mitra yang merupakan istilah untuk nasabah, pihak BMT terlebih dahulu melakukan penilaian mitra (analisis pembiayaan) untuk mengetahui layak atau tidaknya mitra tersebut menerima pembiayaan. Analisis pembiayaan ini menggunakan konsep 5C sebagai kriteria penilaian, bagaimana karakter nasabah (*character*), kapasitas melunasi pembiayaan (*capacity*), kemampuan modal yang dimiliki nasabah (*capital*), jaminan yang dimiliki nasabah untuk menanggung resiko pembiayaan (*collateral*), dan kondisi ekonomi saat ini yang mempengaruhi usaha nasabah (*condition of economic*).

Pihak manajemen BMT memerlukan suatu analisis pembiayaan yang terkomputerisasi sebagai bahan rujukan tambahan bagi pengambil keputusan (*decision maker*). Serta dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan BMT terhadap mitra muamalah dalam hal pembiayaan.

Analisis pembiayaan ini termasuk kedalam analisis multikriteria, dan dapat diselesaikan menggunakan suatu analisis tertentu yang disebut *Multi-Criteria Decision Analysis* (MCDA). MCDA memiliki beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan berdasarkan multikriteria untuk mendapatkan suatu hasil yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Metode – metode MCDA tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat digunakan dalam suatu tabel perbandingan. Perbandingan ini didasarkan kepada empat kriteria yang dipilih dan relevan dalam suatu perangkat lunak sistem

pendukung keputusan, yaitu *Efficiency*, *Usability*, *Pairwise comparisons*, *Compensatory*. Beberapa metode berdasarkan kategori metode tersebut dibandingkan pada tabel 1.1: (Rita A. Ribeiro, 2011: 6)

**Tabel 1.1** *Comparing MCDA Methods.*

	Efficiency	Pair-wise Comparisons	Compensatory	Usability	Final Score
Maxmin	2	0	0	2	1.00
WA	2	0	2	2	1.50
TOPSIS	1	0	1	1	0.75
AHP	0	2	2	1	1.25

Selain metode MCDA diatas, terdapat metode baru berdasarkan peringkat yaitu MAGIQ (*Multi Attribut Global Inference of Quality*) yang di temukan oleh James Mc Caffrey pada tahun 2005. Teknik MAGIQ memiliki beberapa kesamaan dengan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Simple Multi-Attribute Rating Technique Exploiting Ranks* (SMARTER). (McCaffrey, 2006)

Sehingga berdasarkan penjelasan dan tabel diatas, digunakanlah metode AHP dengan kelebihanannya yaitu *Pairwise comparisons*-nya yang tidak dimiliki metode lain dan MAGIQ yang merupakan penemuan terbaru dan dapat menentukan keseluruhan penilaian bobot atau kualitas. Selain itu, penggabungan dua metode MAGIQ dan AHP dipilih karena kedua metode ini memiliki kesamaan atau hubungan dekat dengan kelebihan dan kekurangan masing - masing. Penggunaan *Pair-wise comparisons* pada AHP yang menghasilkan bobot atribut lebih akurat namun membutuhkan waktu yang lama serta terbatas pada jumlah kriteria yang akan dibandingkan dapat dibantu oleh kecepatan ROCs

(*Rank Order Centroid*) MAGIQ dalam perhitungan bobot serta kemampuan perbandingan kriteria dengan kapasitas lebih besar. (McCaffrey, 2006).

Pengambilan keputusan terkomputerisasi dengan menggunakan kedua metode ini diharapkan dapat menambah bahan rujukan bagi pengambil keputusan, meningkatkan mutu analisis pembiayaan yang sudah ada, serta meningkatkan kualitas kegiatan operasional BMT Ibaadurrahman.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah merancang bangun sistem pendukung keputusan untuk menganalisis kelayakan mitra BMT dalam pembiayaan syariah dengan menggunakan metode MAGIQ & AHP.

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas antara lain:

1. Bagaimana mengimplementasikan sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode MAGIQ dan AHP yang diaplikasikan pada proses kelayakan mitra pembiayaan.
2. Bagaimana perbandingan hasil analisis pembiayaan BMT dan analisis pembiayaan menggunakan metode MAGIQ dan AHP.

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari melebarnya pembahasan yang ada, maka dibuatlah beberapa batasan sebagai berikut:

1. Analisis yang akan dibangun dalam menentukan kelayakan pemberian pembiayaan menggunakan konsep 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral* dan *Condition of economic*) sebagai parameter.
2. Studi kasus yang digunakan adalah kelayakan mitra pembiayaan syariah di BMT Ibaadurrahman Sukabumi Cabang Suryakencana.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dapat dicapai berdasarkan permasalahan diatas adalah:

1. Menerapkan metode MAGIQ dan AHP pada penilaian pembiayaan BMT dengan menggunakan konsep 5C sebagai parameter.
2. Membandingkan hasil analisis pembiayaan BMT dan analisis metode MAGIQ dan AHP.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian yaitu

1. Sistem ini dapat membantu BMT sebagai bahan rujukan tambahan dalam pengambilan keputusan.
2. Meningkatkan pelayanan BMT yang disebut dengan *service excellent* sehingga memiliki daya saing dengan lembaga keuangan lainnya.

## 1.6 Metode Penelitian

### 1. Metode Pengumpulan Data

Salah satu masalah yang terpenting dalam penelitian adalah melalui metode tertentu untuk memecahkan suatu masalah yang diperoleh dengan tujuan agar mendapat hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun langkah - langkah dalam teknik pengumpulan data suatu penelitian adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Dengan mengadakan penelitian dan menganalisis secara langsung terhadap kondisi BMT, sehingga dapat dilihat kebutuhan aplikasi yang dirancang, dimana observasi ini meliputi pengamatan terhadap perangkat lunak, perangkat keras dan sebagainya. Observasi juga mencakup pencarian dan pengambilan data.

#### b. Studi Literatur

Dalam mempelajari data manual dan referensi yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan aplikasi yang akan dibuat.

#### c. Teknik wawancara yang dilakukan secara langsung guna memperoleh informasi tentang spesifikasi SPK Pembiayaan yang akan dikembangkan.

d. Mempelajari dokumen-dokumen terkait, yaitu formulir-formulir yang digunakan selama ini untuk dianalisis lebih lanjut.

## 2. Metode Pembangunan Perangkat Lunak

Metode pembangunan perangkat lunak *Rational Unified Process* dengan pendekatan berbasis objek akan digunakan dalam penelitian ini.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan pembahasan masalah yang akan diteliti secara umum terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi landasan teori yang berfungsi sebagai sumber atau alat pengetahuan dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan teori – teori mengenai Pembiayaan, SPK, Metode MAGIQ & AHP.

#### **Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ini berisi desain penelitian, metode penelitian serta alat dan bahan penelitian. Bab ini juga merupakan penjelasan dari metode

pengembangan sistem yang digunakan yaitu *Rational Unified Process* dengan pendekatan berbasis objek.

#### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini akan dijabarkan hasil penelitian serta pembahasannya. Kemudian dikupas secara lebih rinci hal-hal yang menjawab apa yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah.

#### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian dan juga intisari dari BAB IV. Saran atau kesimpulan serta rekomendasi pengembangan sistem penulis sampaikan pada sub-sub saran.